MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KEJANG DEMAM BERULANG PADA PASIEN ANAK DI RS BHAYANGKARA HASTA BRATA BATU

Qotrunnada Salsabila[1], Dwi Soelistyoningsih[2], M.Biomed[3], Frengki Apryanto[4]

[1-4]Program Studi S1 Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Widyagama Husada, Malang

Email korespondensi: nadhasb6@gmail.com

ABSTRAK

Kejang demam berulang pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam berperan penting dalam mencegah kekambuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada pasien anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam yang berobat di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu, dengan sampel sebanyak 33 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berisi 20 pertanyaan dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup hingga baik, dan sebagian besar anak tidak mengalami kejang demam berulang. Pada kelompok pengetahuan kurang, sebagian besar anak (60,0%) mengalami kejang demam berulang, sedangkan pada kelompok pengetahuan cukup dan baik, sebagian besar anak (93,3% dan 92,3%) tidak mengalami kejang demam berulang. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,010 (p < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada anak. Semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, semakin kecil kemungkinan anak mengalami kejang demam berulang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi kesehatan bagi orang tua, khususnya ibu sebagai pengasuh utama anak, guna mencegah kejadian kejang demam berulang.

Kata kunci: *pengetahuan orang tua; kejang demam berulang; anak*

Article history
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

ABSTRACT

Recurrent febrile seizures in children remain a common health problem encountered in health care facilities, including at RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Parental knowledge about the management of febrile seizures plays an important role in preventing recurrence. This study aimed to analyze the relationship between the level of parental knowledge and the incidence of recurrent febrile seizures in pediatric patients at RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of all parents who had children with a history of febrile seizures treated at RS Bhayangkara Hasta Brata Batu, with a sample of 33 respondents selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 20 items and analyzed using univariate and bivariate Chi-Square analysis. The results showed that most respondents had a sufficient to good level of knowledge, and most children did not experience recurrent febrile seizures. In the group with poor knowledge, most children (60.0%) experienced recurrent febrile seizures, whereas in the groups with sufficient and good knowledge, most children (93.3% and 92.3%) did not experience recurrence. The Chi-Square test showed a p-value of 0.010 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parental knowledge level and the incidence of recurrent febrile seizures. The better the parental knowledge, the lower the likelihood of children experiencing recurrent febrile seizures. This study recommends improving health education for parents, particularly mothers as the primary caregivers, to prevent recurrent febrile seizures in children.

Keywords: *parental knowledge; recurrent febrile seizure; children*

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang paling sering dijumpai pada anak dan dapat menimbulkan kepanikan pada orang tua karena terjadi secara mendadak, meskipun sebagian besar kasus bersifat jinak. World Health Organization mencatat bahwa lebih dari 21,65 juta anak di dunia mengalami kejang demam sederhana, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan angka kejadian kejang demam sebesar 14.252 kasus pada tahun 2019, dengan prevalensi di Jawa Timur berkisar 2-3% pada anak. Kejang demam yang berulang perlu mendapat perhatian khusus karena kekambuhan dapat meningkatkan risiko komplikasi serta kecemasan orang tua.

Orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan kekambuhan kejang demam, terutama dalam mengenali tanda awal demam dan melakukan penanganan yang tepat di rumah.

Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, tanda bahaya, serta langkah pertolongan pertama sangat dibutuhkan agar orang tua dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan penanganan sehingga meningkatkan risiko kejang demam berulang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu, kejadian kejang demam berulang pada anak masih cukup sering ditemukan, salah satunya karena masih adanya kebiasaan orang tua menangani demam dengan cara yang kurang tepat di rumah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan maupun kejadian kejang demam pada anak. Katimenta et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan dan motivasi orang tua berhubungan dengan perilaku pencegahan kejang demam berulang pada balita, sedangkan Siallagan et al. (2024) menemukan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait penanganan kejang demam. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada pasien anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, di mana variabel bebas (tingkat pengetahuan orang tua) dan variabel terikat (kejadian kejang demam berulang) diukur dalam waktu yang bersamaan. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam yang berobat di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 33 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi (memiliki anak dengan riwayat kejang demam usia 6 bulan-5 tahun, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik) dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak", terdiri atas data karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) dan 20 pertanyaan pengetahuan yang mencakup pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan, serta pencegahan kejang demam. Kejadian kejang demam berulang diukur melalui kuesioner/lembar observasi dan data rekam medis. Penelitian dilaksanakan di Ruang IGD RS Bhayangkara Hasta

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 4 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Brata Batu pada bulan Mei 2026. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square (x^2) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang, dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonimity, confidentiality, beneficence, non-maleficence, dan justice.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Responden Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Kejang Demam Berulang pada Pasien Anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu (n = 33)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia orang tua	23-27 tahun	11	33,3
	28-32 tahun	5	15,2
	33-37 tahun	5	15,2
	38-42 tahun	10	30,3
	43-47 tahun	2	6,1
Pendidikan	SD	5	15,2
	SMP	7	21,2
	SMA/SMK	13	39,4
	Perguruan Tinggi	8	24,2
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	15	45,5
	Swasta	9	27,3
	Wiraswasta	4	12,1
	PNS	2	6,1
	Lainnya	3	9,1
Usia anak	0 tahun	1	3,0

	1 tahun	6	18,2
	2 tahun	11	33,3
	3 tahun	5	15,2
	4 tahun	7	21,2
	5 tahun	3	9,1
Jenis kelamin anak	Laki-laki	9	27,3
	Perempuan	24	72,7

Berdasarkan Tabel 1, dari 33 responden, sebagian besar orang tua berusia 23-27 tahun sebanyak 11 responden (33,3%), sedangkan sebagian kecil berusia 43-47 tahun sebanyak 2 responden (6,1%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 13 responden (39,4%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 5 responden (15,2%). Berdasarkan pekerjaan, hampir setengah responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (45,5%), sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (6,1%). Berdasarkan usia anak, sebagian besar berusia 2 tahun sebanyak 11 anak (33,3%), sedangkan sebagian kecil berusia 0 tahun sebanyak 1 anak (3,0%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 anak (72,7%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 anak (27,3%).

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Kejang Demam Berulang

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Kejang Demam Berulang pada Pasien Anak (n = 33)

Pengetahuan	Tidak Berulang	Berulang	Total	%
Kurang	2	3	5	60,0
Cukup	14	1	15	93,3*
Baik	12	1	13	92,3*
Total	28	5	33	-

**persentase tidak mengalami kejang demam berulang pada masing-masing kategori pengetahuan.*

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Kejang Demam Berulang

Uji Statistik	Nilai
Pearson Chi-Square	9,225
Degree of Freedom (df)	2
Asymp. Sig. (2-sided) / p-value	0,010

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok pengetahuan kurang sebagian besar anak (60,0%) mengalami kejang demam berulang, sedangkan pada kelompok pengetahuan cukup dan baik, sebagian besar anak (93,3% dan 92,3%) tidak mengalami kejang demam berulang. Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Chi-Square memperoleh nilai p = 0,010 (p < 0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada pasien anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

Temuan ini sejalan dengan Toksoz et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengetahuan orang tua mengenai kejang demam perlu dievaluasi secara khusus agar edukasi dapat diberikan sesuai kebutuhan, serta Liu et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya penilaian pengetahuan untuk merancang edukasi dan pertolongan pertama yang tepat. Rice et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar orang tua dalam kelompok anak dengan riwayat kejang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kejang demam sebelum kejadian pertama, sedangkan Al-Hammouri et al. (2024) juga melaporkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kejang demam masih tergolong rendah dan disertai kecemasan yang tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan Katimenta et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan motivasi orang tua berhubungan dengan perilaku pencegahan kejang demam berulang pada balita.

Pengetahuan yang baik membantu orang tua memahami demam, mengenali tanda kejang, menghindari tindakan penanganan yang berbahaya, serta mencari pertolongan yang tepat. Namun demikian, hubungan ini tidak berarti bahwa kurangnya pengetahuan secara langsung menyebabkan kejang demam berulang, karena kejadian kejang juga dipengaruhi oleh faktor klinis anak, sedangkan pengetahuan lebih berperan dalam pengenalan kondisi dan pengambilan keputusan penanganan awal. Hal ini sejalan dengan pandangan Ng et al. (2023) yang

menekankan pentingnya edukasi penanganan demam pada orang tua yang sensitif terhadap konteks sosial budaya keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga sebagai pengasuh utama anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua pasien anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu sebagian besar berada pada kategori baik, dan sebagian besar anak tidak mengalami kejang demam berulang. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian kejang demam berulang pada pasien anak di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu ($p = 0,010$; $p < 0,05$), di mana semakin baik tingkat pengetahuan orang tua, semakin besar proporsi anak yang tidak mengalami kejang demam berulang. Hasil penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi kesehatan bagi orang tua, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengasuh utama, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi terstruktur mengenai penanganan kejang demam kepada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hammouri, M. M., Rababah, J. A., Jamahneh, O. M., Kasem, A., & Suliman, M. M. (2024). Uncertainty, knowledge, and anxiety of mothers concerning febrile seizure: A comparison between affected and unaffected mothers. Journal of Pediatric Nursing, 78, e411-e416. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.08.002

Hidayah, N., et al. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kejang demam pada anak. Jurnal Keperawatan Anak, 11(1), 12-18.

Katimenta, K. Y., Nugrahini, A., & Wati, M. K. (2024). Hubungan motivasi dengan perilaku orang tua dalam pencegahan kejang demam berulang pada balita. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 12(1), 45-52.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penatalaksanaan kejang demam pada anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Listiyanti, V. A., Adi, G. S., & Putri, D. S. R. (2021). Hubungan motivasi ibu dengan perilaku pencegahan kejang demam berulang. Jurnal Kesehatan, 10(2), 88-95.

Liu, Y., et al. (2024). Psychometric evaluation of the Chinese version of the febrile convulsion knowledge scale for parents/caregivers: Translation and validation study. BMC Nursing.

Miguna, S., Bintang, M. R., & Rekozar, S. S. L. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam. Zona Kedokteran, 12(3), 123-130.

Ng, H. L., Li, H., Jin, X., & Wong, C. L. (2023). Parental knowledge, attitudes, and practices towards childhood fever among South-East and East Asian parents: A literature review. PLOS ONE, 18(9), e0290172. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290172

Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktavirela, Purwaningsih, H., & Zulfatunnisa, N. (2024). Hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan kejang demam. Jurnal Profesi Kesehatan, 8(2), 55-62.

Rice, S. A., Muller, R. M., Jeschke, S., Herziger, B., Bertsche, T., Neininger, M. P., & Bertsche, A. (2022). Febrile seizures: Perceptions and knowledge of parents of affected and unaffected children. European Journal of Pediatrics, 181(4), 1487-1495. https://doi.org/10.1007/s00431-021-04335-1

Siallagan, R., Hutabarat, J., Simanjuntak, M., & Manurung, S. (2024). Pengetahuan orang tua tentang kejang demam pada anak. Jurnal Keperawatan, 15(1), 33-40.

Souhuwat, S., Handayani, & Hijriyati, Y. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan upaya penanganan kejang demam pada anak di Desa Hutumuri. Universitas Binawan.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Toksoz, F., Acikgoz, A., Mutlu, F. S., & Sayik, D. (2023). Febrile convulsion knowledge scale for parents/caregivers: A validity and reliability study. Journal of Pediatric Nursing. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.10.023

World Health Organization. (2023). Childhood neurological disorders and febrile seizures. Geneva: WHO.